

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran Teks Berita di Sekolah Menengah Pertama Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi

Penelitian yang penulis lakukan adalah berupa pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita. Berikut ini penulis paparkan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, dan tujuan pembelajaran sebagai bahan untuk menelusuri tentang pembelajaran teks berita pada peserta didik kelas VIII pada sekolah menengah pertama.

a. Kompetensi Inti (KI)

Kompetensi inti pada Kurikulum 2013 Revisi merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas. Kompetensi ini memuat kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Berikut Kompetensi Inti dalam Kurikulum 2013 Pasal 2 Permendikbud No. 24 tahun 2016 (2016:3).

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

KI 4 Mencoba mengolah dan menyaji ranah konkret (menggunakan, menguasai merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

b. Kompetensi Dasar

Dalam Permendikbud Nomor 24 (2016:3), “Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.” Kompetensi dasar mengenai teks berita yang penulis gunakan untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- 3.1 Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.
- 4.1 Menyimpulkan isi teks berita (membanggakan dan memotivasi) yang dibaca dan didengar.

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi merupakan penjabaran berupa perincian materi dari kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, penulis merumuskan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik yaitu sebagai berikut.

- 3.1.1 Menjelaskan unsur apa (*what*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.

- 3.1.2 Menjelaskan unsur siapa (*who*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.3 Menjelaskan unsur di mana (*where*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.4 Menjelaskan unsur kapan (*when*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.5 Menjelaskan unsur mengapa (*why*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.6 Menjelaskan unsur bagaimana (*how*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 4.1.1 Meringkas isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana) dengan tepat.

d. Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan penjabaran indikator tersebut, penulis merumuskan tujuan pembelajaran teks berita yang harus dicapai peserta didik.

- 3.1.1.1 Mampu menjelaskan unsur apa (*what*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.1.2 Mampu menjelaskan unsur siapa (*who*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.1.3 Mampu menjelaskan unsur di mana (*where*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.

- 3.1.1.4 Mampu menjelaskan unsur kapan (*when*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.1.5 Mampu menjelaskan unsur mengapa (*why*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 3.1.1.6 Mampu menjelaskan unsur bagaimana (*how*) dalam teks berita yang dibaca dan didengar disertai bukti dan alasan yang tepat.
- 4.1.1.1 Mampu meringkas isi teks berita yang memuat unsur 5W+1H (apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, bagaimana) dengan tepat.

2. Hakikat Teks Berita

a. Pengertian Teks Berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, berita merupakan cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar, laporan, pemberitahuan; pengumuman. Sumadiria (dalam Andani, dkk 2023:50) mengemukakan, “Berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet”.

Selanjutnya Romli (2014:3) mengemukakan, “Berita adalah laporan peristiwa yang memenuhi keempat unsur seperti cepat, nyata, penting, menarik karena peristiwa layak dilaporkan”. Assegaf (dalam Andani, dkk 2023:50) juga berpendapat,

Berita merupakan sebuah laporan berisi fakta atau ide yang bersifat bermasa dan dapat menarik perhatian para pembaca dikarenakan sesuatu yang bersifat penting dan luar biasa mencakup sisi *human interest* berupa emosi, humor, dan ketegangan.

Sementara itu Cahya (2018:2) mengungkapkan, “Berita adalah semua hasil pelaporan, baik secara lisan ataupun tertulis yang bersumber realitas kehidupan sehari-hari”. Sebagai bentuk laporan, maka berita harus bersifat faktual, aktual, dan juga menarik banyak orang. Berita harus bersifat faktual artinya harus berdasarkan kenyataan dan aktual artinya bersifat terbaru atau kekinian.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah teks yang berisi laporan mengenai suatu kejadian atau peristiwa yang bersifat penting, faktual, aktual dan menarik banyak orang yang disampaikan melalui berbagai media, seperti televisi, radio, koran, internet, dan sebagainya.

b. Unsur-Unsur Teks Berita

Suatu informasi atau peristiwa dapat dijadikan berita apabila memenuhi unsur 5W+1H. Unsur-unsur tersebut terdiri dari *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), dan *how* (bagaimana). Cahya (2018:17) mengemukakan unsur-unsur teks berita sebagai berikut.

- 1) *What*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *what*, yaitu berisi pernyataan yang dapat menjawab pertanyaan apa.
- 2) *Who*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *who*, yaitu disertai keterangan tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.
- 3) *When*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *when*, yaitu menyebutkan waktu kejadian peristiwa.
- 4) *Where*
Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *where*, yaitu berisi deskripsi lengkap tentang tempat kejadian.

5) *Why*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *why*, yaitu disertai bukti dan alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.

6) *How*

Suatu berita dikatakan baik jika memenuhi unsur *how*, yaitu dapat menjelaskan proses kejadian suatu peristiwa dan akibat yang ditimbulkan.

Sehubungan dengan hal ini, Kosasih (2017:3) juga menyatakan,

Keenam pertanyaan itu terkerangka pada rumus 5W+1H. *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana). Keenam pertanyaan tersebut merupakan cara tepat menemukan unsur-unsur berita. Keenam unsur berita itu dapat disingkat dengan Adiksimba untuk memudahkan di dalam mengingatnya: Apa, Di mana, Kapan, Siapa, Mengapa, Bagaimana.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, penulis menyimpulkan bahwa berita yang baik adalah berita yang memenuhi unsur-unsur berita, yakni 5W+1H, yakni *what* (apa), *who* (siapa), *where* (di mana), *when* (kapan), *why* (mengapa), dan *how* (bagaimana) atau bisa diakronimkan menjadi Adiksimba. Apa mengacu pada peristiwa apa yang terjadi, di mana mengacu pada tempat peristiwa terjadi, kapan mengacu pada waktu peristiwa terjadi, siapa mengacu pada orang yang terlibat dalam peristiwa, mengapa mengacu pada latar belakang terjadinya peristiwa, dan bagaimana mengacu pada penjelasan proses dan akibat yang ditimbulkan dari peristiwa tersebut.

3. Hakikat Mengidentifikasi Unsur-Unsur dan Menyimpulkan Isi Teks berita

a. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita

Mengidentifikasi dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti, “menentukan atau menetapkan identitas (orang, benda, dan sebagainya)”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka mengidentifikasi unsur-unsur teks berita adalah kegiatan menentukan

identitas teks berita yakni dengan merumuskan pertanyaan 5W+1H sebagai unsur-unsur teks berita.

Berikut contoh Teks berita.

Indonesia Kembali Pecahkan Rekor Pagelaran Angklung Terbesar di Dunia

Jakarta, CNN Indonesia – Indonesia sukses memecahkan rekor dunia baru untuk pagelaran angklung terbesar di dunia di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUBGK), Sabtu (5/8). Dengan jumlah peserta sebanyak 15.110 tahun ini, Indonesia berhasil melampaui rekor sebelumnya pada tahun 2011 lalu dengan jumlah lebih dari 5000 peserta.

Hal itu dikonfirmasi oleh Sonia Ushigorochi, Adjudicator Guinness World Records kala memastikan momen penobatan di SUBGK kemarin. “Dengan bangga saya sampaikan kepada anda hasil luar biasa ini. Saya dengan tegas mengonfirmasi bahwa dengan kehadiran 15.110 peserta, rekor dunia Guinness telah resmi kita raih,” ujar Sonia. Berdasarkan catatan Sonia, bangsa Indonesia kini telah mengoreksi total 124 rekor dunia. Dengan penambahan rekor terbaru ini, jumlah prestasi gemilang Indonesia meningkat menjadi 125 rekor dunia, yang 14 di antaranya berhasil diraih di Jakarta.

Sebagai peringatan dari HUT ke-78 Kemerdekaan RI, acara ini diprakarsai oleh OASE Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM), organisasi pemerintah non-profit yang berdiri atas inisiatif dari Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan pendamping Wakil Presiden Ibu Hj. Wury Estu Ma’ruf Amin. Tak hanya pagelaran angklung, peringatan Hari Ulang Tahun ke-78 Kemerdekaan RI ini juga diramaikan dengan Peragaan Busana Istana Berkebaya serta pertunjukan video mapping di Monumen Nasional (MONAS).

Sejarah mencatat, Indonesia sebelumnya telah menorehkan prestasi serupa dalam Guinness World Records pada 2011, dengan lebih dari 5000 peserta yang turut serta dalam pergelaran angklung terbesar di dunia saat itu. Prestasi tersebut diukir pada 9 Juli 2011, ketika 5.182 peserta berkumpul di Monumen Washington, D.C., Amerika Serikat, dalam sebuah acara yang digelar oleh Kedutaan Republik Indonesia di Washingyon, D.C.

Sumber: CNN Indonesia

<https://www.google.com/amp/s/www.cnnindonesia.com/hiburan/20230806100504-241-982514/indonesia-kembali-pecahkan-rekor-pagelaran-angklung-terbesar-di-dunia/amp>

Tabel 2. 1

Contoh Identifikasi Unsur-Unsur Teks berita

Pertanyaan	Jawaban
Peristiwa apa yang terjadi? (<i>What</i>)	Indonesia sukses memecahkan rekor dunia baru untuk pagelaran angklung terbesar di dunia
Di mana peristiwa tersebut terjadi? (<i>Where</i>)	Di Stadion Utama Gelora Bung Karno (SUBGK)
Kapan peristiwa tersebut terjadi? (<i>when</i>)	Sabtu, 5 Agustus
Siapa yang memprakarsai kegiatan tersebut? (<i>who</i>)	Sebagai peringatan dari HUT ke-78 Kemerdekaan RI, acara ini diprakarsai oleh OASE Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM), organisasi pemerintah non-profit yang berdiri atas inisiatif dari Ibu Negara Iriana Joko Widodo dan pendamping Wakil Presiden Ibu Hj. Wury Estu Ma'ruf Amin
Mengapa Indonesia mendapatkan rekor dalam kegiatan tersebut? (<i>why</i>)	Karena telah berhasil melampaui rekor sebelumnya pada tahun 2011 yakni sebanyak 5.182 peserta dan pada tahun ini pagelaran angklung ini dihadiri dengan jumlah peserta sebanyak 15.110.
Bagaimana kegiatan tersebut berlangsung? (<i>how</i>)	Pergelaran angklung terbesar ini dihadiri oleh 15.110 peserta. Tak hanya pagelaran angklung, peringatan Hari Ulang Tahun ke-78 Kemerdekaan RI ini juga diramaikan dengan Peragaan Busana Istana Berkebaya serta pertunjukan video mapping di Monumen Nasional (MONAS).

b. Menyimpulkan Isi Teks berita

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* menyimpulkan berarti, “mengikhtisarkan (menetapkan, menyarikan, pendapat, dan sebagainya) berdasarkan apa-apa yang diuraikan dalam karangan”. Kosasih (2017:8) mengemukakan, “Adapun

yang dimaksud kesimpulan adalah kata-kata akhir dari suatu uraian. Di dalam kesimpulan harus memuat unsur-unsur berita dengan rumusan lebih ringkas”.

Dengan demikian, menyimpulkan teks berita pada penelitian ini adalah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam menyarikan atau menetapkan uraian yang sesuai dengan isi berita yang memuat unsur-unsur berita dengan lebih ringkas dari teks berita yang dibaca. Simpulan teks berita ini dapat dikatakan ideal apabila memuat unsur 5W+1H. Rahayu (2022:24) mengemukakan langkah-langkah menyimpulkan teks berita sebagai berikut.

- 1) Membaca dengan seksama berita yang disajikan
- 2) Menentukan unsur-unsur berita yang dibaca. Unsur-unsur yang dimaksud adalah apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana
- 3) Setelah menentukan unsur-unsur berita yang telah dibaca, langkah selanjutnya adalah merangkai seluruh unsur-unsur tersebut menjadi sebuah kesimpulan dengan redaksi kalimat sendiri
- 4) Kesimpulan isi berita yang dibuat haruslah dalam bentuk paragraf singkat (satu paragraf)

Contoh simpulan isi teks berita dari berita yang berjudul “Indonesia Kembali Pecahkan Rekor Pagelaran Angklung Terbesar di Dunia” sebagai berikut.

Indonesia berhasil memecahkan rekor dunia untuk pagelaran angklung terbesar di dunia yang diadakan pada Sabtu, 5 Agustus 2023 di Stadion Utama Gelora Bung Karno. Acara ini diprakarsai oleh OASE Kabinet Indonesia Maju (OASE KIM) sebagai bagian dari peringatan dari HUT ke-78 Kemerdekaan RI. Indonesia telah berhasil melampaui rekor sebelumnya pada tahun 2011 yakni sebanyak 5.182 peserta dan pada tahun ini pergelaran angklung ini dihadiri dengan jumlah peserta sebanyak 15.110. Tak hanya pagelaran angklung, peringatan Hari Ulang Tahun ke-78 Kemerdekaan RI ini juga diramaikan dengan Peragaan Busana Istana Berkebaya serta pertunjukan video mapping di Monumen Nasional (MONAS).

4. Hakikat Model Pembelajaran Think Pair Share

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Think Pair Share adalah strategi pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland tahun 1981. Model pembelajaran ini berbasis pembelajaran diskusi kelas. Huda (2015:206) mengemukakan,

Think Pair Share yaitu strategi yang memperkenalkan gagasan tentang waktu tunggu atau berpikir (*wait or think time*) pada elemen interaksi pembelajaran kooperatif yang saat ini menjadi salah satu faktor ampuh dalam meningkatkan respon terhadap pertanyaan

Sementara itu Shoimin (2014:208) mengemukakan, “*Think Pair Share* adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa waktu untuk berpikir dan merespons serta saling bantu satu sama lain”. Wonua, dkk (2023:346) juga mengungkapkan, “*Think Pair Share* merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang menggunakan metode diskusi berpasangan dilanjutkan dengan presentasi di depan kelas”. Selanjutnya Huda (dalam Rahayudianti, dkk, 2018:75) mengemukakan, “*Think Pair share* ini juga memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu bersamaan”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu berdiskusi secara berpasangan dan saling berbagi informasi pada waktu bersamaan. Model pembelajaran *Think Pair Share* ini relatif lebih sederhana karena tidak terlalu menyita

waktu yang lama untuk mengelompokkan siswa. Melalui model pembelajaran ini, diharapkan peserta didik mampu bekerja sama, saling membutuhkan dan saling bergantung pada kelompok-kelompok kecil secara kooperatif.

b. Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Think Pair Share*

Menurut Shoimin (2018:211), langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* adalah sebagai berikut.

- 1) Tahap satu, *think* (berpikir)
 Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan yang terkait dengan materi pelajaran. Proses TPS dimulai pada saat ini, yaitu guru mengemukakan pertanyaan yang menggalakkan berpikir ke seluruh kelas. Pertanyaan ini hendaknya berupa pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban.
- 2) Tahap dua, *pair* (berpasangan)
 Pada tahap ini siswa berpikir secara individu. Guru meminta kepada siswa untuk berpasangan dan mulai memikirkan pertanyaan atau masalah yang diberikan guru dalam waktu tertentu. Lamanya waktu ditetapkan berdasarkan pemahaman guru terhadap siswanya, sifat pertanyaannya, dan jadwal pembelajaran. Siswa disarankan untuk menulis jawaban atau pemecahan masalah hasil pemikirannya
- 3) Tahap 3, *share* (berbagi)
 Pada tahap ini siswa secara individu mewakili kelompok atau berdua maju bersama untuk melaporkan hasil diskusinya ke seluruh kelas. Pada tahap terakhir ini siswa seluruh kelas akan memperoleh keuntungan dalam bentuk mendengarkan berbagai ungkapan mengenai konsep yang sama dinyatakan dengan cara yang berbeda oleh individu yang berbeda.

Selain itu, Fathurrohman (2015:86-87) mengemukakan langkah-langkah yang harus diterapkan dalam model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

- 1) Tahap 1 : *Thinking* (berpikir), guru mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberap saat.
- 2) Tahap 2 : *Pairing*, guru meminta siswa untuk berpasangan dengan siswa yang lain untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Interaksi pada tahap ini diharapkan dapat saling berbagi jawaban jika telah diajukan suatu pertanyaan atau ide, jika suatu persoalan khusus telah teridentifikasi. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

- 3) Tahap 3 : *Sharing*, guru meminta kepada pasangan siswa untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan. Ini efektif dilakukan dengan cara bergiliran pasangan demi pasangan dan dilanjutkan sampai sekitar seperempat pasangan dari seluruh jumlah pasangan telah mendapatkan kesempatan untuk melaporkan hasil diskusi atau temuannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, penulis merancang pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita dengan langkah-langkah model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

Pertemuan ke-1

a. *Think*

- 1) Peserta didik memperoleh pertanyaan seputar topik teks berita
- 2) Peserta didik mengamati contoh teks berita yang telah disajikan oleh guru
- 3) Peserta didik secara mandiri mendapatkan kesempatan untuk mengamati terlebih dahulu unsur-unsur teks berita dan ulasan yang diberikan oleh guru

b. *Pair*

- 4) Peserta didik diminta untuk berpasangan
- 5) Peserta didik secara berpasangan mendiskusikan unsur-unsur sebuah teks berita berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru
- 6) Peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru ketika diskusi sedang berlangsung

c. *Share*

- 7) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan

Pertemuan ke-2

a. *Think*

- 1) Peserta didik memperoleh pertanyaan seputar topik teks berita
- 2) Peserta didik mengamati contoh teks berita yang telah disajikan oleh guru
- 3) Peserta didik secara mandiri mendapatkan kesempatan untuk mengamati simpulan dari sebuah teks berita

b. *Pair*

- 4) Peserta didik diminta untuk berpasangan
- 5) Peserta didik secara berpasangan menyimpulkan isi sebuah teks berita berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh guru
- 6) Peserta didik mendapatkan bimbingan dari guru ketika diskusi sedang berlangsung

c. *Share*

- 7) Peserta didik bersama kelompoknya masing-masing mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dan kelompok yang lain memberikan tanggapan

c. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kelebihan *Think Pair Share*

Shoimin (2016:35) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model *Think*

Pair Share sebagai berikut.

- 1) *Think Pair Share* (TPS) mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan
- 2) Menyediakan waktu berpikir untuk meningkatkan kualitas respons siswa
- 3) Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir mengenai konsep dalam mata pelajaran
- 4) Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi
- 5) Siswa dapat belajar dari siswa lain

6) Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagi atau menyampaikan idenya

Kekurangan

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul
- 3) Jika ada perselisihan, tidak ada penengah

Sementara itu, Wonua, dkk (2023:346) mengemukakan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut.

Untuk kelebihan, siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran, melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, interaksi siswa mudah terjadi dan saling aktif, lebih cepat membentuk kelompoknya karena berpasangan, timbul rasa percaya diri kepada siswa, melatih siswa untuk berbicara di depan umum. Sementara itu untuk kekurangan dari model pembelajaran ini, banyak kelompok yang perlu diawasi guru, ide yang dihasilkan siswa hanya sedikit karena hanya berpasangan, bergantungnya siswa pada pasangan, kalau ada perselisihan yang tidak mau mengalah tidak ada penengahnya.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilaksanakan oleh Budi Aditama mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Angkatan 2018 dengan judul skripsi “Peningkatan Kemampuan Mengidentifikasi Informasi dan Meringkas Isi Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022). Dalam skripsinya menyatakan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* mampu meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 1 Tasikmalaya tahun ajaran 2021/2022.

Penelitian yang penulis lakukan memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal variabel bebas, yaitu ingin meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share*. Perbedaannya terdapat dalam variabel terikat. Variabel terikat penelitian yang dilaksanakan Budi Aditama yaitu kemampuan mengidentifikasi informasi dan meringkas isi teks eksplanasi. Sedangkan variabel penelitian penulis adalah kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur dan menyimpulkan isi teks berita.

C. Anggapan Dasar

Berdasarkan hasil kajian teoretis, penulis dapat merumuskan anggapan dasar sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi unsur-unsur teks berita merupakan kompetensi dasar pengetahuan yang harus dimiliki oleh peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
- 2) Menyimpulkan isi teks berita merupakan kompetensi dasar keterampilan yang harus dimiliki peserta didik kelas VIII berdasarkan Kurikulum 2013 revisi.
- 3) Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
- 4) Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan pada kegiatan pembelajaran menyimpulkan isi teks berita.

D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan anggapan dasar, maka penulis dapat merumuskan hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut.

- 1) Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.
- 2) Model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan keterampilan menyimpulkan isi teks berita pada peserta didik kelas VIII SMPN 8 Tasikmalaya tahun ajaran 2023/2024.